



PENTINGNYA BIMBINGAN TEMAN SEBAYA (BTS) UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SEKSUAL SEHAT SISWA KELAS X APK 3 SMK NEGERI 2 KEDIRI SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN 2018/ 2019

Dheian Rena Fauzanin ¹, Khususiyah ²

Universitas Nusantara PGRI Kediri
dheianpratama1@gmail.com ¹, khususiyah@unpkediri.ac.id ²

Abstract

Ancangan penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti dimana melihat siswa di SMK Negeri 2 Kediri khususnya kelas X APK 3 eksistensinya dalam tahap remaja. Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa sehingga dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. Permasalahan penelitian ini adalah apakah bimbingan teman sebaya (BTS) penting untuk meningkatkan perilaku seksual sehat siswa kelas X APK 3 SMK Negeri 2 Kediri semester gasal tahun ajaran 2018/2019? Ancangan penelitian ini dilaksanakan dalam enam tahap menggunakan instrumen RPL BK dan Skala perilaku seksual sehat. Hasil ancangan penelitian ini dengan (1) Melalui tahap bimbingan teman sebaya (BTS) dapat ditemukan langkah-langkah untuk meningkatkan perilaku seksual sehat siswa kelas X APK 3 SMK Negeri 2 Kediri semester gasal tahun ajaran 2018/2019. (2) Melalui tahap bimbingan teman sebaya (BTS) terbukti dapat meningkatkan perilaku seksual sehat siswa kelas X APK 3 SMK Negeri 2 Kediri semester gasal tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan simpulan dari ancangan penelitian ini diharapkan: Tujuan pelaksanaan bimbingan teman sebaya (BTS) dapat meningkatkan perilaku seksual sehat. Oleh sebab itu guru BK sebagai pelaksana pemberian layanan dituntut lebih intensif dan prima dalam membimbing dan membina serta memberikan bekal terhadap siswa yang akan dijadikan sebagai konselor sebaya untuk menghindari malpraktek di kalangan siswa.

Kata kunci: bimbingan teman sebaya, perilaku seksual sehat

Abstract

The purpose of this research is based on the observation and experience of the researcher who see the students in SMK Negeri 2 Kediri especially the class X APK 3 in the adolescent stage. Adolescence is the transition from child to adult so it can affect the behavior of the individual. The problem of this research is whether the guidance of peers (BTS) is important to improve healthy sexual behavior of students of grade X APK 3 SMK Negeri 2 Kediri in the 2018/2019 academic year. This research is carried out in six stages using RPL BK instrument and healthy sexual behavior scale. The result of this research with (1) Through the peer counseling stage (BTS) can be found steps to improve healthy sexual behavior of students of class X APK 3 SMK Negeri 2 Kediri semester of 2018/2019 academic year. (2) Through the peer counseling stage (BTS) is proven to improve healthy sexual behavior of students of grade X APK 3 SMK Negeri 2 Kediri in the 2018/2019 academic year. Based on the conclusions of this research is expected: The purpose of the implementation of peer guidance (BTS) can improve healthy sexual behavior. Therefore, BK teachers as implementers of service provision are demanded more intensive and prime in guiding and nurturing and providing supplies to students who will serve as peer counselors to avoid malpractice among students.

Keywords : peer counseling, healthy sexual behavior

A. Pendahuluan

Pada dekade terakhir ini, remaja mengalami dinamika permasalahan, remaja mengalami dinamika permasalahan psikologis yang cukup problematis dalam berbagai aspek kehidupan. Remaja rentan terhadap berbagai masalah psikososial di antaranya nikah dini baik atas paksaan orang tua maupun atas kehendak sendiri karena belum adanya kesiapan untuk mulai mengasuh anak, memiliki resiko tinggi apalagi jika terjadi proses aborsi yang beresiko tidak hanya kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya bahkan resiko yang sangat ironis dalam melanggar norma yang berlaku baik secara horisontal maupun vertikal, serta kegagalan dalam pemenuhan akademik (Notoatmojo, 2003). Dalam hal ini sangat terbaca dalam situasi yang terdapat di lingkungan masyarakat pada umumnya bahkan di lingkungan sekolah karena seiring dengan periodisasi perkembangan yang didalamnya ada tugas perkembangan diawali dengan perasaan tertarik dengan lawan jenis dimasa inilah sering terjadi perilaku seksual menyimpang pada remaja seperti kekerasan dalam pacaran (KDP). Kekerasan ini salah satunya ditandai terjadinya pemerkosaan pada masa pacaran atau *dating rape* yang sebelumnya juga diawali oleh kekerasan lainnya. PKBI Yogyakarta mencatat selama Januari hingga Juni 2001 diantara 47 dilaporkan kasus 20% kekerasan dalam pacaran, sedangkan sisanya berupa tindak kekerasan emosional 20%, kekerasan fisik 15%, serta 8% kekerasan ekonomi (BKKBN, 2002). Kenyataan diatas menunjukkan dekadensi moral pada remaja saat ini. Sebagai penerus bangsa, maka kemerosotan moral remaja menjadi keprihatinan banyak kalangan pendidik pemuka masyarakat dan orang tua bahkan diri remaja itu sendiri (Notoatmojo 2003). Meningkatnya perilaku seksual menyimpang (*deviation sexual*) pada remaja yang mulai mengarah pada perilaku seksual beresiko bahkan kecenderungan *sexual psychopath* patut menjadi perhatian serius untuk ditemukan alternatif dalam penanganannya (Syamsu Yusuf, 2009; Surya, 1985). Pentingnya menjaga remaja untuk berperilaku seksual secara sehat adalah karena dalam perkembangannya, remaja belum begitu memahami tentang dampak perilaku seksual yang beresiko, apalagi rasa keingintahuan remaja mengenai seksual terhitung tinggi. Penyalahgunaan teknologi yang terjadi pada saat-saat ini, misalnya maraknya peredaran film / video porno, majalah porno dapat memberikan pengaruh negatif pada perkembangan remaja apalagi bila tidak didukung dengan ketersediaan informasi yang benar mengenai perilaku seksual yang sehat dan aman baik melalui berbagai media yang ada maupun perhatian orang-orang terdekatnya.

Perilaku seksual sehat adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Dalam hal ini, perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam – macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku yang berkencan, bercumbu dan bersenggama (Sarwono, 2014). Sepintas pengetahuan yang beredar siswa di SMK Negeri 2 Kediri khususnya kelas X APK 3 pada dasarnya peserta didik memiliki karakteristik berbeda-beda sehingga memerlukan bantuan dalam meningkatkan perilaku seksual yang sehat dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Siswa yang kurang mampu berperilaku seksual sehat akan mengalami hambatan dalam aktualisasi kehidupan terutama prestasi dalam pendidikan maupun non pendidikan.

Dengan demikian guru bimbingan dan konseling harus mampu lebih sigap dalam menyikapi potensi siswa yang harus bisa dimanfaatkan, yaitu teman sekelas atau teman sebaya untuk dijadikan sebagai tempat mencurahkan permasalahannya. Namun mereka harus memiliki kemampuan mendengarkan dan memberikan solusi yang tepat serta bertanggung jawab agar mampu menjadi mitra dengan guru bimbingan dan konseling selain membantu tugas dari bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling memiliki kewajiban untuk membimbing dan membina, memberikan bekal terhadap siswa yang akan dijadikan sebagai konselor teman sebaya. Siswa yang ditunjuk untuk menjadi konselor teman sebaya juga dapat mengambil manfaat yang sangat besar untuk saat ini dan di masa depan nanti. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berusaha mengetahui dan mencari tentang solusi dari problematika tersebut, dengan berupaya melakukan penelitian pentingnya Bimbingan Teman Sebaya (BTS) Untuk Meningkatkan Perilaku Seksual Sehat Siswa Kelas X APK 3 Di SMK Negeri 2 Kediri semester gasal Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Metode Penelitian

Pendekatan ancangan penelitian ini yang digunakan peneliti adalah kuantitatif maka untuk ancangan penelitian peneliti memilih menggunakan metode *experiment*. Metode *experiment* digunakan untuk mengetahui pentingnya bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan perilaku seksual sehat siswa antara sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan teman sebaya.

Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan namun pada ancangan penelitian ini peneliti menggunakan ancangan penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk desain *one-grup pretest-posttest design* untuk lebih jelasnya priksa gambar berikut :



Gambar 2.1

Rancangan Penelitian *one-grup pretest-posttest design*

Keterangan :

T1 : Perilaku Seksual Sehat Remaja sebelum perlakuan

X : Perlakuan berupa pemberian layanan Bimbingan Teman Sebaya (BTS) oleh Konselor Sebaya (KOS)

T2 : Perilaku Seksual Sehat Remaja setelah perlakuan

Karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok control pengukuran dan pengukuran dilakukan sebanyak dua kali. Pada model penelitian ini terdapat pretest sebelum dilakukan peneletian dan posttest setelah di berikan perlakuan. Oleh karena itu, hasilnya akan lebih akurat karena membandingkan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. (Sugiyono, 2016). Ancangan tehnik analisa data dengan rumus penelitian sebagai berikut . Ancangan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Kediri dan dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah kelas X APK 3 Dalam penelitian ini, penentuan partisipan dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, dimana pengambilan sampel tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016), sedangkan teknik pengambilannya menggunakan *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu (Arikunto, 2010). Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah sesuatu yang terbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulanya. Sebagaimana Hatach dan Farhady (dalam Sugiyono:2016) Memaparkan hal yang sifatnya mendukung statement sebagai berikut : secara teoritis variable didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan obyek yang lain. Berdasarkan difinisi tersebut dapat disimpulkan

bahwa variable merupakan objek yang bervariasi dan dapat dijadikan sebagai titik perhatian suatu penelitian. Maka variabel dalam penelitian ini adalah : Variabel *independen* ini sering disebut variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2016 : 39). Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah layanan Bimbingan Teman Sebaya (BTS). Variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel *output, kriteria, konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016 : 39). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah perilaku seksual sehat. Ancangan tehnik analisa data dengan menggunakan rumus *product moment*

Gambar 2.2 Rumus Product Moment oleh Pearson
rencana penghitungannya memakai bantuan SPSS

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Harapan hasil ancangan penelitian ini sebagai preventif dalam menghindari malpraktek di kalangan siswa utamanya dan di masyarakat pada umumnya terkait dengan perilaku seksual sehat. Pembahasan fenomena permasalahan remaja di kalangan masyarakat pada umumnya bahkan dilingkungan sekolah marak sekali terkait dengan penyimpangan perilaku seks yang terbaca dalam pergaulan bebas yang lazimnya disebut pacaran sebagaimana ditegaskan oleh Sarwono (2006) dalam hal ini tingkah laku seksual diurutkan s

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

ncan 2.Berpegangan tangan 3.Mencium pipi 4.Berpelukan 5.Mer buah dada di atas baju 7.Memegang buah dada di balik baju 6.Memegang alat kelamin di atas baju. Langkah pertama dalam melakukan penelitian ini adalah pemberian angket (sebagai pretest) kepada sampel penelitian guna mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan perilaku seksual menyimpang, selanjutnya pemberian treatment yang dilakukan oleh konselor teman sebaya untuk mnegetahui arti pentingnya pemberian layanan bimbingan teman sebaya. dengan proses : diawalinyan dengan memilih konselor teman sebaya yang berfungsi sebagai upaya untuk megetahui arti pentingnya bimbingan teman sebaya dalam rangka meminimalisir perilaku seksual menyimpang. Dengan tehnik , untuk meningkatkan perilaku seksual sehat memilih konselor sebaya dengan cara 1) pemilihan calon konselor sebaya oleh guru Bimbingan dan Konseling 2) pelatihan calon konselor sebaya oleh guru Bimbingan dan Konseling 3) Pelaksanaan dan pengorganisasian kegiatan Bimbingan Teman Sebaya (BTS). Ancangan pelaksanaan ini memfungsikan RPL dan skala psikologis perilaku seksual sehat (RPL dan skala psikologis perilaku seksual sehat ini lebih rincinya terlampir dalam lampiran) sedangkan RPL dalam ancangan penelitian ini dipersiapkan sejumlah 8 (delapan) fungsinya sebagai pemberian layanan konselor sebaya dan responden. untuk menentukan tingkat validitas dari skala psikologis dapat diketahui dengan cara uji validitas sedangkan untuk menentukan tingkat reliabelnya dengan cara uji reliabelitas. setelah konselor teman sebaya terbentuk selanjutnya konselor teman sebaya melakukan treatment kepaa responden dengan memberi layanan tentang perilaku seksual sehat. dari hasil treatment yang dilakukan konselor teman sebaya terdapat hasil pentingkah bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan perilaku seksual sehat.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari ancangan penelitian adalah memberikan bekal terhadap siswa yang akan dijadikan sebagai konselor sebaya untuk menghindari malpraktek di kalangan siswa. serta pentingnya bimbingan teman sebaya untuk memberikan pemahaman pada siswa yang mempengaruhi pola pikir, pengambilan keputusan dan perilaku sehingga mendorong siswa mengubah cara-cara melakukan perilaku seksual sehat dalam rangka untuk menghindari perilaku seksual menyimpang.

Sesuai dengan kesimpulan ancangan penelitian ini, maka berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan :

1. Bagi peneliti

- a) Secara umum bimbingan teman sebaya masih jarang di laksanakan dalam program layanan bimbingan dan konseling, sedangkan bimbingan teman sebaya ini memiliki banyak manfaat bagi pengguna. Bimbingan teman sebaya juga menjadi salah satu
- b) Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X APK 3 saja, peneliti selanjunya diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan mengambil subjek yang lebih luas lagi sebagai perbandingan
- c) alternatif layanan yang menarik bagi siswa karena melibatkan interaksi antara siswa.

2. Bagi Guru BK

- a) Perlu penggunaan metode yang bervariasi dalam mengatasi masalah pada siswa.
- b) Guru BK diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan siswa melalui keterlibatan siswa secara langsung dalam setiap pelaksanaan layanan.
- c) Guru BK hendaknya menyesuaikan topik/masalah dalam pelaksanaan layanan dengan informasi-informasi terkini sehingga menjadi tidak *out of date* dan siswa juga menjadi lebih tertarik dan termotivasi.

3. Bagi siswa

- a) Siswa harus siap untuk mengikuti setiap pelaksanaan program kegiatan pembelajaran dan layanan di sekolah dengan lebih berkonsentrasi.
- b) Siswa diharapkan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan teman, guru, dan warga sekolah secara efektif

4. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar dan pembentukan karakter siswa. Sebagian besar waktu siswa di habiskan di sekolah. Hendaknya sekolah mengoptimalkan peranan bimbingan dan konseling terutama pelaksanaan layanan bimbingan teman sebaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu menyusun artikel ancangan penelitian ini. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada berbagai sumber informasi yang penulis dapatkan baik dari internet maupun dari buku yang penulis baca. Tidak lepas pula penulis ucapkan terima kasih kepada ibu pembimbing dalam membantu menyusun artikel ini.

Daftar Pustaka

BKKBN, 2005. Satu dari Lima Orang Indonesia adalah Remaja. http://www.bkkbn.go.id/article_detail.php, (diakses tanggal, 10 Maret 2010).

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Klinik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sarwono, S. (2011). *Psikologi Remaja (Edisi Revisi)*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.